



Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Tanjung Mutiara

Eldina Fitri

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Eldinafitri90@gmail.com

Yeni Afrida

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Yeniafrida664@gmail.com

Abstract: *This research was conducted at SMA N 1 Tanjung Mutiara, an educational institution where there is a lack of student discipline regarding school regulations such as being late for class, non-compliance with dress codes, and absenteeism in lessons so that many teachers complain about this phenomenon that occurs among students. Therefore, guidance and counseling teachers play a very important role in dealing with students who show behavior that lacks discipline. Existing research problems relate to the effectiveness of strategies in improving student discipline. The aim of this research is to find out what strategies will be implemented by guidance and counseling teachers to improve student discipline. The informants for this research consisted of BK teachers at SMA N 1 Tanjung Mutiara who took part in the interviews. This research uses qualitative methodology. It was found in this research that guidance and counseling teachers use an individual counseling approach, especially in the form of personal counseling between students and guidance and counseling teachers. The goal of individual counseling is to assist students in changing their attitudes and behavior so that they can more effectively adapt to the school environment and fulfill their responsibilities as conscientious members of student groups.*

Keywords: *Guidance Teacher Strategy, Improving Discipline, Students*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Tanjung Mutiara, sebuah lembaga pendidikan yang terdapat kurangnya kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah seperti terlambatan masuk kelas, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, dan ketidakhadiran dalam pembelajaran sehingga banyak guru yang mengeluhkan akan fenomena yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk menangani siswa yang menunjukkan perilaku kurangnya disiplin. Permasalahan penelitian yang ada berkaitan dengan efektivitas strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang akan diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Informan penelitian ini terdiri dari guru BK SMA N 1 Tanjung Mutiara yang ikut serta dalam wawancara. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa guru BK menggunakan pendekatan konseling individual, khususnya dalam bentuk konseling personal antara siswa dan guru bk. Tujuan dari konseling individual ini adalah untuk membantu siswa dalam mengubah sikap dan perilaku mereka sehingga mereka dapat lebih efektif menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota kelompok siswa yang teliti.

Kata Kunci : Strategi Guru BK, Meningkatkan Kedisiplinan, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan setiap individu hal ini dapat menjamin masa depan yang lebih menjanjikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dapat menjadi indikator kemampuan suatu bangsa

Received: 01 Desember 2023 , Accepted: 02 Januari 2024, Published: 29 Februari 2024

* *Eldina Fitri* Eldinafitri90@gmail.com

dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Sebab, tanpa pendidikan, integritas individu juga merugikan bangsa. Dalam bidang pendidikan, sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab mengembangkan kurikulum, sarana, dan prasarana yang berkontribusi terhadap pengembangan pribadi siswa.

Karena guru bimbingan dan konseling sepenuhnya bertanggung jawab dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian disiplin siswa, maka mereka mempunyai berbagai metode untuk meningkatkan disiplin sekolah. Seperti yang diungkapkan Fauzi, Yuliansyah Noviaty, dan Yuliansyah (hal. 9). Bimbingan berkelanjutan adalah suatu proses pemberian dukungan kepada individu dengan tujuan menumbuhkan kesadaran diri, memungkinkan mereka bertindak secara mandiri dan sesuai dengan harapan dan keadaan lingkungan pendidikan, unit keluarga, masyarakat luas, dan kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2016, hal.6).

Sebagai pelaksana utama yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya membantu siswa dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapinya, strategi guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya. Prijodarminto (dalam Sulaiman, 2013, p. 6) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu hasil yang ditetapkan dan dikembangkan melalui serangkaian tindakan yang mencontohkan keutamaan kepatuhan, kesetiaan, konsistensi, dan pengorganisasian yang sistematis. Seseorang dapat mengetahui seseorang yang disiplin dengan mengamati sikap dan tingkah lakunya. Sebaliknya, jika ia menyimpang dari kebiasaannya, disiplin akan menjadi beban, bukannya keringanan. Peraturan di sekolah dan arahan sistematis lainnya yang diberikan kepada siswa (murid) mencontohkan kedisiplinan. (Suhardi, 2017, p. 35).

Di SMA N 1 Tanjung Mutiara Teridentifikasi sejumlah siswa yang terlibat masalah kedisiplinan berdasarkan hasil observasinya terhadap fenomena yang ditemuinya. Siswa yang sering melanggar peraturan sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya kesadaran manajemen waktu sehingga mengakibatkan siswa sering datang terlambat ke kelas, dan kurangnya disiplin siswa. Selama jam sekolah, siswa yang tidak memakai tanda pengenal sekolah . tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, rambut siswa yang maskulin tidak sesuai standar sekolah, dan siswa tidak membawa perlengkapan belajar yang diperlukan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada lima orang guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Tanjung Mutiara selama tiga bulan selama pelaksanaan PPLBKS. Dalam diskusi tersebut, pengajar BK menyatakan bahwa ternyata masih banyak siswa yang sering terlambat masuk kelas di lembaga ini. Meskipun

daftar siswa yang terlambat bervariasi dari hari ke hari, catatan pengawas harian dan poin data sekolah mengungkapkan adanya individu yang sama yang sangat terlambat. Secara umum, siswa yang terlambat dikenakan sanksi ringan, antara lain pengumpulan sampah dan larangan masuk kelas pada periode awal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMA N 1 Tanjung Mutiara”**

METODE PENELITIAN

Pencantuman metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah sangatlah penting karena memberikan gambaran terstruktur atau sistematis mengenai kerangka penelitian. Metode kualitatif, juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik, melibatkan melakukan penyelidikan di lingkungan alami atau memanfaatkan teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Sebagai metode penelitian kualitatif independen, metode ini tidak bergantung pada data numerik atau prosedur statistik untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian kualitatif berupaya menemukan realitas sosial dari sudut pandang aktor dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai instrumen manusia.

Sebagaimana telah diketahui bahwa sikap disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa guna menghasilkan anak-anak yang berkarakter baik yang akan menjadi calon siswa bangsa di sekolah, maka penelitian ini mengkaji efektivitas strategi guru bimbingan dan konseling di sekolah. SMA N 1 Tanjung Mutiara dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswanya. Oleh karena itu, hasil penelitian dan pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Tanjung Mutiara akan menjadi fokus penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Observasi peneliti selama pelaksanaan kegiatan PPLBK di sekolah yang diperkirakan berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 21 Agustus dan berakhir pada tanggal 10 November. Oleh karena itu, peneliti menemukan permasalahan tersebut, yang menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami permasalahan kedisiplinan. Siswa yang melanggar peraturan sekolah terjadi karena berbagai alasan, salah satunya adalah seringnya mereka datang terlambat ke kelas karena kurangnya kesadaran manajemen waktu. Temuan yang diperoleh dari penelitian akademis

1. Strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling

di SMA N 1 Tanjung Mutiara dalam membantu siswa yang menunjukkan ketidaktaatan dengan peraturan sekolah. Tidak diragukan lagi, menjalankan peran sebagai guru bimbingan dan konseling memerlukan banyak kewajiban. Mengingat kualitas dan kapasitas unik setiap siswa, pendekatan untuk mengatasinya juga harus berbeda-beda. Konsekuensinya, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk menunjukkan kecerdikan dan orisinalitas. Untuk menunjukkan profesionalismenya dan membedakan dirinya dari sekedar nama, guru bimbingan menawarkan layanan konseling kepada siswa yang membutuhkan. Mereka dengan penuh perhatian mendengarkan semua keluhan dan membantu siswa untuk menyadari bahwa setiap tantangan dan hambatan yang mereka hadapi adalah aspek kehidupan yang tidak dapat dihindari. Kemahiran dalam wacana konseling sangat penting bagi konselor bimbingan dan konseling, karena memungkinkan siswa untuk menemukan diri mereka sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, dan membuat keputusan mengenai masa depan mereka.

2. Layanan Konseling Individu Guru bimbingan dan konseling

Dengan menawarkan layanan ini kepada siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan di sekolah. Pelayanan konseling individual yang bercirikan dinamika yang sangat personal dimana guru bimbingan dan konseling hadir hanya dengan siswa sebagai konselinya, tampaknya sudah cukup untuk menanamkan rasa percaya diri yang lebih besar pada siswa terhadap guru bimbingan dan konseling. Akibatnya, siswa lebih cenderung curhat kepada guru bimbingan dan konseling mengenai tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi.

Setiap dua minggu sekali, guru bimbingan dan konseling melakukan konseling individu sebagai bagian dari tugasnya. Durasi layanan biasanya empat puluh menit. Siswa menerima layanan konseling tambahan jika mereka tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, sampai mereka mampu melakukannya melalui pembelajaran mandiri dan bimbingan konstruktif. Ketika menyikapi kejadian ketidaktaatan ini, guru bimbingan dan konseling memasukkan teknik modeling ke dalam layanan mereka. Ini adalah salah satu teknik pendekatan behavioristik, di mana instruktur bimbingan dan konseling berperan sebagai model disiplin tujuannya adalah untuk menginspirasi siswa yang berjuang dengan disiplin untuk mengejar karir sebagai profesional bimbingan dan konseling. sebagai teladan pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin serta menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

3. Penyebab masalah kedisipinan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan di SMA N 1 Tanjung Mutiara, ditemukan masih ada siswa sering datang terlambat ke kelas tanpa alasan yang jelas, menurut temuan para peneliti. Saat ditanyai, para siswa ini mengaku keterlambatannya akibat begadang di malam hari sehingga berujung pada waktu bangun pagi. Secara khusus, salah satu siswa mengungkapkan bahwa dia begadang sambil bermain video game. Siswa yang sering datang terlambat mengakui bahwa kurang disiplinnya mereka adalah kesalahan mereka sendiri dan bukan karena faktor luar. Sedangkan permasalahan kurang disiplin dalam berpakaian dipengaruhi oleh teman sebayanya. disiplin Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling adalah siswa sering kali bersikap enggan dalam mengungkapkan hal-hal seperti keterlambatan masuk kelas. Keengganan ini bermula dari perasaan malu dan khawatir mengenai potensi stigma yang terkait dengan pencarian bantuan untuk masalah pribadi.

Signifikansi Bimbingan dan Pendekatan Guru Bimbingan Terhadap Inovasi Siswa. Strategi pelayanan akan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan sejauh mana layanan bimbingan dan konseling berhasil atau gagal. Penerapan pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan kesenangan anak dalam mengikuti layanan BK. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertahankan upaya strategi inovatif. Pendekatan instruksional seorang guru bimbingan dan konseling berdampak signifikan terhadap perjalanan akademik siswa. Adapun strategi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa anak-anak merasa nyaman di lingkungan belajar mereka.
2. Mengenal seluruh siswa, dengan memperhatikan perkembangan akademik, sosial, dan pribadinya.
3. Melaksanakan program bimbingan dan konseling yang paling efektif sangatlah penting.
4. Menumbuhkan komunikasi yang efisien antara sekolah, orang tua, dan lingkungan. (Nurul Islami Hayati, 2020).

Konseling Upaya Tenaga Pengajar Menanamkan Sikap Disiplin dan Taat Aturan pada Siswa guru bimbingan dan konseling dituntut mempunyai kemampuan melaksanakan tanggung jawabnya secara akurat dan efektif, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh bidang pendidikan. Sistem yang disiplin ditandai dengan adanya keteraturan di mana anggotanya bersedia mematuhi

peraturan yang telah ditetapkan. Siswa remaja menunjukkan sikap disiplin yang ditandai dengan ketelitian dan kesiapan untuk mematuhi semua peraturan dan konvensi masyarakat yang relevan. Siswa yang perilakunya bercirikan kepatuhan sukarela terhadap semua peraturan memiliki pemahaman tentang kewajiban dan tanggung jawabnya, yang secara signifikan dapat mempengaruhi dan membentuk karakternya. Agar siswa lebih patuh terhadap peraturan sekolah, maka harus memiliki sikap disiplin. Dalam ranah bimbingan dan konseling, seorang pengajar harus mempunyai kemampuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap tersebut. Penerapan bimbingan terhadap siswa di dalam kelas merupakan salah satu metode untuk membantu siswa berperilaku lebih baik melalui pemberian bimbingan. Membantu individu, dalam hal ini siswa, dalam mempersiapkan dan melaksanakan strategi terencana serta menyesuaikan diri dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari seluruh program bimbingan, kegiatan, dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan.

disiplin diri siswa merupakan tanggung jawab penting para pendidik, termasuk guru bimbingan dan konseling. Hal ini mencakup aspek-aspek berikut:

1. Memfasilitasi pembentukan kerangka konseptual mengenai perilaku disiplin di kalangan siswa yang mempertimbangkan atribut pribadi masing-masing dan membimbing mereka menuju keberhasilan penyelesaian tugas perkembangan.
2. Pendidik di sekolah dapat menerapkan langkah penting untuk meningkatkan disiplin di kelas dan masyarakat secara luas dengan membantu siswa dalam memenuhi standar perilaku yang terkait dengan atribut individu mereka.
3. Membantu siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan menaati seluruh peraturan sekolah demi kepentingan terbaik institusi.
4. Rutinitas disiplin sekolah; kebiasaan-kebiasaan ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkah laku siswa di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA N 1 Tanjung Mutiara dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guru bk memberikan layanan konseling individual agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dengan memberi peringatan berupa surat perjanjian dan surat panggilan orang tua jika siswa tersebut mengulangi, sesuai dengan tata tertib

yang berlaku di sekolah guru bk harus memberikan contoh yang baik agar siswa menjadi pribadi yang disiplin dalam hal apapun. Karena guru bk sangat berperan dan bertanggung jawab penuh dalam membentuk dan membangun kepribadian siswa yang disiplin Strategi yang diberikan guru bk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan strategi konseling individual. Dalam konseling ini terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut siswa merasa diterima dan dimengerti oleh guru bk, Strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sesuai dengan penyajian data, analisis dan kesimpulan di atas maka disarankan :

- a. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah ada dilaksanakan di sekolah, diharapkan bisa lebih ditingkatkan lagi agar siswa bisa menjadi disiplin dalam berbagai hal.
- b. Kepala sekolah, guru pengajar, staf TU, wali kelas dan orang tua agar bersama-sama membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan contoh yang lebih baik lagi kepada siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adis. 2015. Pentingnya Tata Tertib Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin dan SMAN 11 Banjarmasin. Banjarmasin: FKIP BK.
- Aisyah, Umi. 2014. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Tunanetra MTs Yaketonis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ani E, Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa, Vol 4, No 2, Jurnal Paedagogy, 2017.
- Erna S, (2017), Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik : Best Practice di Indonesia, Surabaya : Airlangga University Press
- Fiana, F.J., Daharnis, & Mursyid, R. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(3), 30-31.
- Gunawan, Yusuf. (2011). Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Prenhallindo
- Handayani, Tri. 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Alalak Kabupaten Barito Kuala. Banjarmasin: FKIP BK.
- Harita A, Laia B, Zagoto LSF. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan

- Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022, *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 2 No 1.
- Hayati IN. (2020) *Strategi Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Program BK (Program BK Di Madrasah Tsanawiyah AL- Jam'iyatul Washliyah Tembung)*. Skripsi Tidak DiTerbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Medan.
- Jamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Jannah, R., & Supriatna, M. (2018). *Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 54-62.
- Junantika, Achmad Nurishan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Kristiawan M, Suryanti I, Ribuwati, Areli AJ, Agustina M, Kafarisa FR, Saputra AG, Diana N, Agustina E, Oktarina R, Hisri BT, 2018, *Inovasi Pendidikan*. Wade Group
- Mohammad A. (2013). *Pengertian, Tujuan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Vol 5, No 2, Madrasah,2013
- Nata, Abudin. (2010). *Tafsir Ayat-Ayat pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursalim, Mochamad. 2014. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Raniati, Wirna. 2016. *Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Sunan Kalija.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.